

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI RELEGIUS PADA PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA HALMAHERA BARAT

Amanan Soleman Saumur<sup>1</sup>, Fajri Jufri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana IAIN Ternate

[amanansoleman@iain-ternate.ac.id](mailto:amanansoleman@iain-ternate.ac.id)

### **Abstrak**

*Membentuk manusia yang agamis dan mempunyai nilai-nilai religius dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dan pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di MAN Cendekia Halmahera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah kepala madrasah, guru, siswa, dan dokumen yang lain. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun antarsiswa.*

*Kata kunci: Pendidikan, Agama Islam, Nilai Religius*

### **Abstract**

*form a religious man and to have religious values in him directed education is needed. The objectives in this study were to find out the process of implementing Islamic religious education in building religious values in the MAN Cendekia Halbar Middle School school and intracurricular learning conducted by Islamic religious education teachers in building religious values in MAN Cendekia Halmahera Barat Middle School. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. The data sources used were selected purposively and were snowball sampling. Data collection is done by observation, interview and documentation techniques. While data analysis was carried out by descriptive analysis. This analysis is used to present data in the form of a narrative or clearly described in the actual picture found by researchers in the field, namely about the implementation of Islamic education in building religious values in MAN Insan Cendekia Halmahera Barat Middle School students. The results of this study indicate that: The implementation of Islamic education in building religious values in the MAN Insan Cendekia Halmahera Barat Middle School environment is done well and effectively by implementing daily activities such as getting used to greetings, shaking hands, being polite in speaking, being polite in attitude, and mutual respect both with the teacher and fellow friends*

*Keywords: Education, Islam, Religious Value*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bermaksud memberi Pendidikan kepada anak-anak berdasarkan ajaran islam. Mendidik juga bermaksud mengasuh, menjaga, dan membela supaya seorang anak itu menjadi baik. Baik disini tentulah baik dalam pandangan islam. Ilmu pengetahuan yang diberi ialah suatu wadah dalam pendidikan. Justru ilmu belum tentu mendidik, dan memberi ilmu juga lagi memberi pendidikan (Saumur, 2021:75)

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama (UU Sisdiknas, 2010:20). Harapan dari pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, materi pendidikan agama islam tidak hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Lingkungan sekolah tentu berpengaruh dalam perkembangan sikap atau perilaku peserta didik, karena dalam kesehariannya hampir setengah dari waktunya telah dihabiskan dalam lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun ekstrakurikuler atau kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat lah berperan dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah dapat meningkatkan kanpotensi religius serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Melalui pembentukan nilai-nilai religius dilingkungan sekolah dan proses pembelajaran intrakurikuler diharapkan dapat menjadi dasar pegangan peserta didik terutama dalam menghadapi perkembangan jaman yang banya kmembawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-Nilai religius tersebut diharapkan mampu terbentuk oleh semua warga sekolah dan nantinya dapat teraktulisasikan dalam kehidupan sehari-harinya baik berupa sikap maupun perilakunya (Qodri, 2013:22)

Religius menurut Islam adalah melaksanakan segala sesuatu yang telah diperintahkan dan diajarkan dalam syari’at Islam, baik dari tingkah laku, bertutur kata, bersikap. Hal tersebut harus semata-mata dilakukannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Perintah tersebut mengharuskan bagi setiap muslim untuk selalu berislam dimanapun tempat dan segala keadaan apapun tanpa tekecuali (Ngainun, 2012:125). Nilai religius mencakup; nilai ibadah, nilai amanah dan ikhlas, akhlak dan kedisiplinan, keteladanan. Dalam praktik pendidikan budaya religius di praktikan dengan; memberi contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah (Tafsir, 2014:112)

Agama, religi dan diin adalah suatu sistem *icredo* (tatacara keimanan, keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan suatu system *ritus* (tata peribadatan)

manusia serta sistem *norma* (tata kaedah) yang mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan yang dimaksud (Bahudi, 3). Pendidikan agama islam adalah salah satu bidang studi yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan peserta didik sehingga menjadi insan yang berakhlak dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara (Muhaimin,2012:7)

Hasil observasi yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat, sebagian besar peserta didik yang belum bersungguh-sungguh menanamkan pola hidup religius secara total yang dapat dilihat dari sebagian peserta didik belum mempunyai kepribadian yang baik dan lekat dengan penanaman nilai-nilai religius dalam keseharian mereka. Padahal visi-misi Madrasah adalah menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi mampu berkomunikasi secara baik dan benar dalam bahasa nasional dan internasional, inofatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.

Visi misi tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang kuat akan prestasi akademiknya tapi tetap lekat akan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di Madrasah ini terkait dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam itu sendiri seperti mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan peserta didik dan perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru bidang studi yang berada dalam rumpun pendidikan agama islam, kepala madrasah beserta wakil kepala madrasah yang berhubungan langsung dengan program pengembangan sikap religius peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan melalui; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Nilai religius merupakan dasar dan pedoman bagi seseorang untuk beragama, maka penting kiranya seorang muslim untuk menerapkan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupannya. Dengan begitu ketika nilai-nilai religius tersebut telah tertanam dalam dirinya maka akhlak yang baik dan kehidupan yang baik pun akan mengiringinya. Begitupun dengan peserta didik di Madrasah, maka tugas dan tanggung jawab lembaga, pendidikan (kepala Madrasah, pendidik dan pegawai) semuanya mempunyai tanggungjawab yang besar untuk menjadikan lembaga tersebut atau sekolah tersebut menjadi sebuah lembaga yang mempunyai program-program dan pembiasaan-pembiasaan yang baik guna menjadikan budaya religius disekolah dan menjadikan peserta didik yang berakhlak dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Religious menurut tidak mesti sama dengan kata agama. Keberagamaan merupakan artian yang lebih tepat untuk kata religius itu sendiri. Aspek yang terdapat dalam keberagamaan yaitu masuk dalam jiwa atau rasa cita seseorang yang didalamnya mencakup pribadi manusia atau konteks *character building* yang merupakan manifestasi dari agama dalam kehidupan sehari-hari

### **1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat**

MAN Insan Cendekia (MAN IC) Halmahera Barat adalah model satuan pendidikan jenjang menengah yang memadukan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pengayaan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas utamanya. Karakteristik kurikulum pendidikan Islam adalah pencerminan nilai-nilai Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilosofan dan termanifestasi dalam seluruh aktivitas dan kegiatan pendidikan dalam prakteknya. Dalam hal ini yang harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah SWT dan Rasul-Nya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti; Hubungan manusia dengan sang pencipta, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan sesama serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Nilai-nilai religius sangat penting untuk dibangun di Madrasah dan di implementasikan di peserta didik.

*“Beberapa nilai-nilai religius yang sampai saat ini peserta didik masih istiqomah menjalankannya seperti disiplin waktu sholat berjamaah, disiplin waktu tidur, disiplin waktu makan, dan disiplin ketika datang di sekolah tepat waktu. Nilai-nilai religius yang merupakan terkait dengan keimanan kepada Allah SWT serta nilai kedisiplinan dan akhlak itu wajib dimiliki oleh setiap muslim termasuk peserta didik di MAN Cendekia ini, dengan begitu akan menjadikan budaya religius yang nantinya mempengaruhi warga sekolahnya, baik para pendidik maupun peserta didik untuk menjadi manusia yang religius. Dalam berhubungan dengan teman dan guru juga siswa terlihat sopan”* (Wawancara, 26 Desember 2021)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhaimin (2005:27) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran dan mengembangkan budaya islam

- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara harmonis
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia

Untuk membentuk nilai-nilai religius, suatu sekolah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasiperilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya juga muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan.

Pembudayaan atau kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik untuk membentuk nilai-nilai religius memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya. Kerjasama semua unsur ini memungkinkan nilai religius dapat terinternalisasi secara lebih efektif.

## **2. Pembelajaran Intrakurikuler dalam membangun nilai-nilai religious di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat menggunakan kurikulum 2013, dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Prosesnya dibagi yaitu dua jam untuk teori sisanya digunakan untuk praktek, dengan begitu diharapkan anak-anak dapat mengingat dan memahami dengan benar pembelajaran tersebut. Kemudian selain itu disini juga terdapat kurikulum khusus dalam bidang keagamaan.

*Proses belajar mengajar yang dilakukan setiap harinya khususnya pembelajaran pendidikan agama islam disini bertujuan untuk peserta didik dapat memahami dan nantinya akan mengimplementasikan apa yang telah didapat dan dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu proses intrakurikuler yang dilakukan seharusnya menggunakan strategi, metode, media dan demonstrasi (jika diharuskan untuk praktek). Dengan begitu peserta didik akan mudah menangkap dan memahami materi yang telah disampaikan dan dapat membiasakan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pendidikan agama islam tersebut dalam kehidupan nyata*

*(Wawancara 7 Februari 2022)*

Langkah yang dilakukan seperti biasa ketika masuk kelas mengucapkan salam, berdo'a lalu mengabsen anak-anak. Kemudian memberikan apersepsi mengenai materi yang serta sedikit mengulas materi yang sudah dipelajari dihari sebelumnya. Kegiatan

itu dilakukan rutin setiap kali pembelajaran dimulai. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan RPP yang ada. Kemudian dalam menyampaikan materi diusahakan semaksimal mungkin dan sesering mungkin untuk menyelipkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pada saat itu kepada peserta didik, baik melalui cerita ataupun contoh-contoh dalam kehidupan nyata. Supaya anak-anak dapat lebih mudah menangkap inti dari pembahasan dalam materi tersebut. Langkah selanjutnya mempersilahkan anak-anak untuk mempertanyakan apapun yang dirasa belum faham terkait materi. Setelah itu diadakan evaluasi agar saya dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terkait materi yang sudah dipelajarinya.

(Observasi tanggal 20 September 2021)

Pembiasaan di dalam ruang kelas seperti menghormati pendapat orang lain dalam berdiskusi dengan tidak memotong pembicaraan, pembiasaan mengucapkan salam dan saling tegur sapa, penyampaian teori dan praktek peribatan lain yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan tertanam pada diri siswa sehingga terbiasa di lakukan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat ketika mereka kembali ke masyarakat. Pendidikan Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau *syumul* memerlukan suatu dasar yang kokoh, dalam artian kajian tentang Pendidikan Islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam itu sendiri

Hal tersebut di atas sesuai dengan Kurikulum PAI 2013 di yang bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
2. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah
3. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis
4. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia

*Nilai-nilai religius menurut saya tidak hanya berkaitan dengan ibadah-ibadah yang wajib dilakukan tetapi juga berkaitan dengan akhlak seperti anak-anak menunjukkan perilaku baik, taat dan patuh kepada guru, sopan dan menghargai siapapun baik sesama teman ataupun dengan guru-gurunya itu merupakan perbuatan-perbuatan yang terkandung dalam nilai-nilai religius*

*(Wawancara 24 Agustus 2021)*

### 3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik MAN Insan Cendekia Halmahera Barat

#### a. Faktor Pendukung

##### 1. Visi Misi Madrasah

Menjelaskan satu faktor pendukung implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk nilai-nilai religius adalah visi misi madrasah dimana visi misi madrasah adalah mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### 2. Minat Masyarakat

Pada tahun 2021 dilakukan seleksi secara nasional animo pendaftar sangat luar biasa. Calon peserta didik tidak hanya berasal dari Maluku utara tetapi juga berasal dari luar Maluku Utara. Kuota MAN Cendekia Halmahera Barat pada Tahun 2021 hanya 92 siswa, tetapi yang mendaftar untuk mengikuti seleksi sebanyak 472 orang. Hal tersebut disebabkan program-program yang terdapat pada Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia terbilang unggul. Selain program reguler madrasah seperti pembelajaran di kelas juga terdapat beberapa program unggulan secara khusus yaitu program keasramaan dimana mereka akan dibina secara kontinu akan perkembangan kepribadian mereka secara baik dengan pembelajaran kitab seperti kitab safiintunn najjah, aqidatul awwam, hadis arbain, ta,lim mutaalim dan tahfiz Al-Qur'an. Hal tersebut yang memicu para calon pendaftar untuk mendaftar sebagai siswa di MAN Insan cendekia Halmahera Barat. Tercatat beberapa siswa berasal dari Propinsi Maluku (Ambon) dan siswa lainnya yang tersebar hampir di seluruh kabupaten/Kota di Maluku Utara. Seleksi yang ketat dan kuota yang terbatas menyebabkan tidak semua calon pendaftar diterima dan hanya mereka yang lolos *pasing grade* yang berhak diterima.

##### 3. Suasana Madrasah Yang Kondusif

Suasana madrasah yang baik akan mempengaruhi proses belajar dari peserta didik akan lebih efektif. Iklim madrasah yang kondusif akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan madrasah dimana secara lingkungan psikologi terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis antar warga madrasah secara keseluruhan baik internal maupun eksternal dalam rangka membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan prestasi akademiknya.

*Suasana Madrasah yang berlokasi jauh dari keramaian menyebabkan peserta didik tidak terpengaruh dengan lingkungan luar dan lebih fokus dalam belajar. Selain, itu mereka juga fokus ibadah ditambah program madrasah lainnya yang mengharuskan siswa terlibat seperti Tahfidz Qur'an dan lain-lain  
(Wawancara Kepala Madrasah, 21 Agustus 2021)*

#### 4. Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana saat ini sudah cukup sangat memadai meskipun ada beberapa bangunan penunjang yang masih ada dalam tahapan penyelesaian seperti Gedung administrasi, gedung kegiatan belajar, gedung laboratorium, gedung perpustakaan, gedung pusat kegiatan siswa, gedung makan siswa, gedung asrama, perumahan guru, dan sarana prasarana penunjang lainnya yang masih dalam tahap proses penyelesaian

##### **b. Faktor Penghambat**

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama islam setelah peneliti mewawancarai kepala madrasah, menurut kepala Madrasah Man Insan Cendekia Halmahera Barat ada dua faktor penghambat yang pertama faktor internal dan faktor eksternal dan ini harus benar-benar menjadi perhatian. Adapun faktor internalnya adalah dari pendidikan orang tua ini juga sangat mempengaruhi pendidikan anak jika pendidikan orang tua rendah, pendidikan orang tua tergolong rendah sehingga belum bisa mempersepsikan tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan yang rendah terutama pendidikan agama maka kondisi ini memungkinkan orang tidak mempunyai jangkauan masa depan terhadap pendidikan anaknya. Makah al inilah yang menjadi kendala bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan agama yang baik

Yang menjadi faktor penghambat secara internal dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam kepada anak karena kesibukan orang tua, mengapa saya katakan demikian karena pada perkembangan sekarang ini zaman sudah maju, baik pada ilmu pengetahuan, teknologi dan pola hidup yang materialism aka banyak tuntutan agar dapat menyeimbangkan pada pola hidup tersebut, oleh karena itu banyak orang tua yang sibuk dengan karir masing-masing di luar rumah, mala ada orang tu yang keluar pagi pulang sampai tengah malam. Hal tersebut mengakibatkan perhatian orang tua kepada anak khususnya pada pendidikan agamanya, karena waktu yang seharusnya untuk mengurus anak tersita untuk istirahat orang tua.

*Selain itu orang tua juga menganggap anak-anak sudah di madrasah yang berasrama sehingga tidak perlu campur tangan. juga menyampaikan faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kompetensi guru sebagai tenaga profesional, sehingga implementasi didalam kelas juga kurang memenuhi ekspektasi dari peserta didik. Kemudian pendekatan guru masih terpaku pada kepada orientasi tradisional, sehingga kurang menarik peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian kurangnya rasa solidaritas antar guru agama dengan guru-guru bidang studi umum, sehingga timbul sikap saling mengucilkan agama, yang mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran agama di kelas kurang optimal. Terakhir ini sekalian otokratik buat semua guru jika saya perhatikan kurangnya waktu persiapan guru dalam mengajar mungkin disibukan oleh pekerjaan yang lainnya sehingga ketika masuk di kelas kurang optimal*

*(Wawancara Kepala Madrasah, 23 Agustus 2021)*

Faktor eksternal yang menghambat implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk nilai-nilai religius peserta didik adalah lingkungan masyarakat yang kurang kondusif mengapa saya katakan demikian karena ketika mereka berada di lingkungan madrasah otomatis mereka akan dikontrol oleh pembina asrama, maupun guru asuh, dan wali kelas mereka masing-masing, ketika mereka berada di lingkungan madrasah mereka juga mendapat bimbingan keagamaan setelah mereka balik dari sekolah, akan tetapi yang mnejadi masalah ketika mereka liburan dan balik di kampung masing-masing dan terkontaminasi dengan lingkungan yang kurang baik maka ini akan menghambat proses implementasi nilai-nilai agama, ini juga menjadi catatan buat orang tua untuk senantiasa mengontrol anak-anak ketika mereka liburan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik MAN Cendekia Halmahera Barat yaitu

1. Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan MAN Cendekia Halbar dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya di Asrama yang dilakukan pada saat siswa-siswi balik dari sekolah, kemudian sholat dhuha berjamaah yang dilakukan menjelang waktu istirahat, sholat dhuhur berjamaah, kemudian adanya pembinaan proram seperti tahfid Al-Qur'an, pidato baik bahasa arab maupun bahasa ingris, kultum bagi laki-laki mapun perempuan dan juga adanya kajian kitab safinatun najjah kitab fiqih dasar ,kitab hadis arbain, kitab Aqidatul awwam, dan kitab ta, lim mutaalim yang dilakukan setiap hari sabtu selepas sholat shubuh, infaq setiap hari jum'at dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, kemudian keteladan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Program dan pengkondisian
2. Hasil Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik MAN Cendekia Halmahera Barat dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Dan pembelajaran intrakurikuler juga dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh- contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik- praktik keagamaan.
3. Faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik MAN Cendekia Halmahera Barat faktor penghambat ada dua secara internal dan eksternal yaitu pendidikan orang, kesibukan orang tua, metode pembinaan guru, lingkungan masyarakat. Sedangkan

faktor pendukungnya adalah visi dan misi madrasah, minat masyarakat, suasana madrasah yang kondusif, dan sarana dan prasarana yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, Qodri, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, Semarang: Aneka Ilmu, cet.V.2013
- LexyJ.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2001
- Maid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama aislam*, Bandung:Remaja Rosdakarya. 2012
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, Jakarta, PT Bumi Aksara.2011
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.Muhaimin,*Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung:RemajaRosdakarya.2012
- Muhamimin,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2005
- Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Arruz Media.2012Saumur, Amanan Soleman, *Kontribusi Masyarakat Terhadap Pengembangan Islam di Maluku Utara*,Ternate: IAIN Ternate Press,Cet I,2021.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.2004
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, Bandung:Fokusmedia, 2003.